

Makna Kesedihan dalam Lirik Lagu “Nala”

Yuflih Dimah Kusumawati*, Alex Sobur Drs., M.Si.

Prodi Manajemen Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*yuflihdk@gmail.com, alexsobur@rocketmail.com

Abstract. Music is one of the audio-formed communication media that can be a place to deliver messages that do through a song. Nala is a song by Tulus singer who tells the story of a woman named Nala who is feeling grief. This research uses qualitative methods with Michael Riffaterre's semiotic approach. There are four things to bear in mind in literary reproduction, namely heuristic and hermeneutic readings, inconsistencies of expression, matrices; models; variants, and hypograms. The paradigm used in this research is an interpretative paradigm. The data collection technique in this research is the study of libraries and documentation. The results of the study were heuristic readings of Nala's lyrics, which depict a woman showing sadness. The hermeneutic reading of this song shows that everything that Nala goes through is a reflection of the people of this age. The incoherence of expression in Nala's lyrics is the substitution of meaning, deviation of meaning and creation of significance. The matrix in Nala lyrics is the mood and emotional feelings of a woman (Nala). The actual hypogram is the personal life of the True and the social life of audiences listening and reading the lyrics of the song.

Keywords: Nala Song Lyrics, Semiotics, Meaning of Sadness

Abstrak. Musik merupakan salah satu media komunikasi berbentuk audio yang dapat menjadi tempat untuk melakukan penyampaian pesan yang lakukan melalui lagu. Lagu Nala merupakan karya penyanyi Tulus yang menceritakan sosok wanita bernama Nala yang sedang merasakan kesedihan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan semiotika Michael Riffaterre. Terdapat empat hal yang harus diperhatikan dalam pemaknaan sastra, yaitu pembacaan heuristik dan hermeneutik, ketidaklangsungan ekspresi, matriks; model; varian, dan hipogram. Paradigma yang digunakan pada penelitian ini yaitu paradigma interpretatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu studi kepustakaan dan dokumentasi. Hasil Penelitian yang diperoleh yaitu pembacaan heuristik pada lirik lagu Nala yang menggambarkan tentang seorang wanita yang sedang menunjukkan kesedihan. Pembacaan hermeneutik dalam lagu ini menunjukkan bahwa segala hal yang dilalui oleh Nala merupakan cerminan orang-orang pada zaman ini. Ketidaklangsungan ekspresi dalam lirik lagu Nala terdapat penggantian arti, penyimpangan arti dan penciptaan arti. Matriks pada lirik lagu Nala ialah suasana hati dan perasaan emosional dari seorang wanita (Nala). Hipogram potensial dalam lirik lagu Nala yaitu suasana hati atau perasaan yang sedang dirasakan seseorang. Hipogram aktual yaitu kehidupan pribadi dari Tulus dan kehidupan sosial dari khalayak yang mendengarkan dan membaca lirik lagu tersebut.

Kata Kunci: *Lirik Lagu Nala, Semiotika, Makna Kesedihan*

A. Pendahuluan

Musik adalah bagian dari karya seni. Seni itu sendiri merupakan suatu bagian yang penting dalam peradaban manusia yang terus bergerak sesuai dengan perkembangan budaya, teknologi dan ilmu pengetahuan. Musik adalah salah satu media kesenian yang mencerminkan kebudayaan masyarakat pendukungnya. Musik dapat dijadikan sebagai media untuk menunjukkan bermacam realita kehidupan manusia. Musik yang termasuk bagian dari karya seni dapat menjadi tempat bagi seseorang untuk melakukan komunikasi dengan orang lain baik secara personal atau secara luas.

Musik adalah salah satu media komunikasi yang berbentuk audio (Hasmawati 2018). Musik merupakan bentuk hiburan yang ditunjukkan oleh media massa yang dimanfaatkan untuk menyampaikan berbagai macam pesan yang berasal dari bermacam masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari melalui lirik yang digunakan (Happy P.S. 2018). Musik merupakan media komunikasi yang unik karena sering kali penyampaian pesannya dilakukan melalui lagu. Lagu adalah media yang bersifat universal dan efektif untuk menuangkan suatu gagasan, pesan dan ekspektasi penciptanya kepada pendengarnya melalui lirik. Lirik lagu adalah sebuah bentuk dari komunikasi verbal yang memiliki makna. Sebuah lirik lagu dapat memiliki nilai yang mampu memikat perhatian dan mewakili perasaan atau situasi pendengarnya.

Setiap orang memiliki alasannya tersendiri untuk mendengarkan musik, seperti untuk menemani saat berkegiatan, belajar, atau sekedar menemani saat sedang bersantai. Para pendengar musik memiliki preferensi musik mereka sendiri. Mereka akan menyeleksi sendiri jenis musik yang mereka ingin dengarkan.

Selain menyeleksi jenis musik, para pendengar yaitu masyarakat Indonesia juga akan menyeleksi sendiri penyanyi atau pencipta lagu yang memiliki kecocokan dengan diri mereka. Salah satu penyanyi sekaligus pencipta lagu yang digemari oleh masyarakat Indonesia ialah Tulus. Tulus merupakan penyanyi solo kelahiran Bukittinggi, Sumatera Barat yang memulai debutnya pada tahun 2011 dengan album pertamanya yang diberi judul seperti namanya 'TULUS'. Kehadiran Tulus bagaikan angin segar bagi industri musik Indonesia. Dengan mengusung genre musik pop yang dipadukan dengan genre musik jazz, ia dapat menarik perhatian para pendengar untuk terus mendengarkan lagu yang dimilikinya.

Hingga saat ini Tulus memiliki 4 buah album, yaitu Tulus, Gajah, Monokrom dan album terbarunya Manusia. Semua album yang dimiliki Tulus memiliki judul yang menarik dan memiliki artinya tersendiri. Sama halnya dengan album keluaran terbarunya yang diberi judul Manusia. Album yang di rilis sejak 3 Maret 2022 ini diberi judul Manusia untuk merepresentasikan 10 (sepuluh) lagu yang terdapat di dalam album tersebut yang di mana lagu-lagu itu menceritakan ragam dinamika atau perubahan rasa manusia. Lagu yang termasuk dalam album Manusia yaitu Tujuh belas, Kelana, Remedi, Interaksi, Ingkar, Jatuh suka, Nala, Hati-hati di jalan, Diri, dan Satu kali (situstulus.com 2023).

Penggunaan nama seseorang yang dijadikan sebagai judul dari sebuah lagu merupakan fenomena yang sering didapati dalam dunia permusikan, baik itu permusikan luar negeri atau dalam negeri. Fenomena penggunaan nama seseorang sebagai sebuah judul lagu memiliki makna tersendiri bagi para musisi yang menciptakan lagu tersebut. Lagu dengan judul yang menggunakan nama seseorang seringkali bercerita mengenai keadaan sesungguhnya dari orang yang ada dalam lagu tersebut atau menjadikan nama sebagai inisial atau nama pengganti dari cerita dalam suatu lagu. Seperti lagu "Sephia" yang dibawakan oleh Sheila on 7, dalam lagu yang menggunakan nama orang tersebut memberikan cerita yang terinspirasi dari fans Sheila on 7 yang meninggal dalam kecelakaan saat menuju konser mereka. Begitupun dengan lagu Nala yang merupakan nama seseorang yang diambil secara abstrak, yang datang secara tiba-tiba dalam benak Tulus untuk menjadi nama dalam cerita lagu tersebut.

"Nala" yang merupakan track ke-7 dalam album manusia. "Nala" menjadi lagu ketiga dari album Manusia yang memiliki video musik setelah lagu "Tujuh Belas" dan "Hati-Hati di Jalan" yang merupakan lagu yang termasuk kedalam album Manusia. Video musik yang diunggah pada tanggal 25 Agustus 2022 dengan durasi 4.20 menit, ini telah ditonton sebanyak lebih dari 1,9 juta kali. Lagu karya Tulus yang di ciptakan pada tahun 2020 ini menceritakan tentang seorang figur yang bernama Nala. Dilansir dari website (Manggalla 2022)(di akses pada

10 Desember 2022) lagu tersebut menceritakan figur seorang Nala yang diceritakan dengan cukup detail dalam lagu ini.

Dalam lagu “Nala” terdapat keberadaan dari afeksi negatif yang berupa kesedihan. Perasaan sedih merupakan hal yang wajar dalam kehidupan. Kesedihan merupakan perasaan alamiah dari manusia yang dapat membuat manusia tersebut menjadi peribadi yang lebih baik atau lebih buruk tergantung dari bagaimana cara menyikapi kesedihan itu. Kesedihan itu sendiri dapat dialami oleh seseorang dari beragam macam faktor atau alasan, seperti karena kehilangan seseorang, mengalami kemalangan yang menyebabkan sedih, dan hal lainnya. Kesedihan dalam lagu “Nala” ini dapat terlihat dari liriknya yang kebanyakan menunjukkan sisi sedih dari seorang Nala.

Dari uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lirik lagu yang berjudul “Nala” karya Tulus karena lagu tersebut merupakan lagu yang *easy listening*. Meskipun begitu peneliti merasa jika lagu tersebut memiliki makna yang cukup mendalam karena lagu “Nala” ini menceritakan mengenai sosok figur manusia yang sedang dalam keadaan merasakan perasaan emosional yang dimana perasaan ini merupakan rasa sedih. Peneliti mengambil lagu “Nala” untuk diteliti karena lagu ini memberikan penggambaran sebuah emosi atau afeksi yang di tunjukkan dalam bentuk kesedihan dari seseorang Nala.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana makna lirik lagu “Nala” dilihat dari pembacaan heuristik?
2. Bagaimana makna lirik lagu “Nala” dilihat dari pembacaan hermeneutik?
3. Bagaimana makna lirik lagu “Nala” dilihat dari ketidaklangsungan ekspresi?
4. Bagaimana makna lirik lagu “Nala” dilihat dari matriks, model, dan varian?
5. Bagaimana makna lirik lagu “Nala” dilihat dari hipogram?

B. Metodologi Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Untuk metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode Analisis Semiotika model Michael Riffaterre. Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma interpretif. Dalam penelitian, paradigma interpretif dimaksudkan untuk menafsirkan dunia, memahami kehidupan sosial, serta menekankan makna dan pemahaman. Penulis menggunakan paradigma interpretif dikarenakan penulis ingin mengetahui bagaimana makna afeksi yang terdapat pada lirik lagu “Nala”.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu studi kepustakaan yang melakukan serangkaian kegiatan yang bersangkutan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian (Fachruzi 2016) dan menggunakan analisis teks dengan melakukan pembagian lirik lagu menjadi beberapa bait lalu melakukan Analisa terhadap setiap baitnya menggunakan teori semiotika Michael Riffaterre. Dalam teori semiotika Michael Riffaterre, terdapat empat cara pembacaan yang ditunjukkan untuk dapat mengetahui makna/arti dari tulisan, yaitu:

1. Pembacaan heuristik dan hermeneutik
2. Pembacaan ketidakberlangsungan ekspresi
3. (Displacing of meaning, Distorting of meaning, Creating of meaning)
4. Matriks, Model, dan Varian
5. Hipogram

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Setelah melakukan analisis terhadap lirik lagu “Nala”, berikut adalah hasil penelitian dan pembahasannya

Lagu merupakan salah satu jembatan yang dapat digunakan oleh pemusik untuk berkomunikasi, yaitu dengan melalui lirik lagu yang menjadi isi dalam suatu lagu. Dalam lirik lagu tersebut, pemusik dapat mencurahkan perasaannya, menceritakan pengalaman atau hal-hal yang pernah dan telah terjadi dalam kehidupan mereka ataupun kehidupan orang lain yang dapat menjadi sumber inspirasi bagi seorang pemusik. Hal tersebut serupa dengan pernyataan bahwa

pada umumnya pencipta lagu menuliskan lagu berdasarkan pada keresahan atau kejadian-kejadian yang pernah dialaminya (Rizaldi and Hasbiansyah 2022). Sama halnya dengan yang dilakukan oleh Tulus yang seringkali mencurahkan perasaan atau menceritakan suatu hal yang pernah terjadi di kehidupannya sendiri ataupun menceritakan mengenai seseorang yang memberikan inspirasi kepadanya lalu menuangkannya ke dalam lirik lagu yang ia ciptakan. Salah satunya ialah lagu Nala, lagu yang bercerita mengenai sosok manusia (wanita) yang dalam hidupnya sedang merasakan perasaan emosional, yaitu terdapatnya rasa afeksi positif dan afeksi negatif.

Dalam dunia permusikan, komunikasi verbal dan non-verbal memiliki dimensi yang berbeda. Dimensi ini terdapat dalam prinsip komunikasi yang di nyatakan oleh Deddy Mulyana, yang terbagi menjadi dimensi isi dan dimensi hubungan. Dalam hal ini, dimensi isi yang merupakan komunikasi secara verbal diwakilkan oleh lirik lagu. Hal ini dikarenakan lirik lagu merupakan sebuah pesan atau bahasa yang dituliskan oleh penulisnya sebagai tempat untuk menuangkan isi pikiran, isi hati, atau suatu hal yang ingin disampaikannya. Sedangkan dimensi hubungan yang merupakan komunikasi non-verbalnya berupa musik, nada, irama, tempo dan lainnya yang dapat mendukung penyampaian lirik lagu yang telah diciptakan. Selain komunikasi verbal dan non-verbal, Tulus juga melakukan komunikasi seni melalui lagu Nala yang ditulis dan dinyanyikannya. Dapat dikatakan seperti itu karena dalam lagu tersebut Tulus menuangkan isi pikirannya dan pengalaman kehidupannya melalui lirik lagu Nala yang berbentuk komunikasi verbal dan alunan musik yang sedikit lambat sebagai komunikasi non-verbal yang dapat mendukung tersampainya lagu tersebut.

Melalui lagu Nala, Tulus menjalankan komunikasi dengan cara membagikan sebuah cerita atau pengalaman hidupnya melalui lirik lagu serta platform media sosial sebagai media untuk disalurkan kepada masyarakat luas. Dari rilisnya lagu “Nala” ini Tulus juga berhasil mendapatkan reaksi (feedback) dari khalayak yang mendengarkan lagu tersebut dan sedang atau pernah berada dalam kondisi yang serupa seperti Nala.

Pada pembacaan heuristik dilakukan dengan membahas arti setiap kata dari setiap baris yang terdapat dalam penggalan bait dari lagu Nala yang memiliki gambaran mengenai perasaan sedih. Dalam pembacaan heuristik pengidentifikasian kiasan, makna kata, serta relasi atau hubungan dari setiap kata atau kalimat. Dalam pembacaan heuristik ini di dapatkannya poin-poin penting yang maknanya masih belum menyatu. Setelah melakukan pembacaan heuristik akan dilakukan pembacaan hermeneutik untuk mengetahui arti secara keseluruhan yang didapatkan dari poin penting yang telah didapatkan dari ketiga penggalan bait dalam lagu Nala. Pada pembacaan hermeneutik yang dilakukan pada tiga penggalan bait yang sebelumnya telah melewati pembacaan heuristik, dapat ditarik kesimpulan bahwa keseluruhan penggalan bait tersebut memiliki sisi atau unsur kesedihan didalamnya. Dalam ketiga bait tersebut terdapat makna kesedihan yang terlihat secara jelas dan ada juga yang terlihat secara samar.

Dalam pembacaan Ketidaklangsungan ekspresi ditemukan adanya penggantian arti (displacing of meaning), penyimpangan arti (distorting of meaning) dan penciptaan arti (creating of meaning). Dari keseluruhan teks lirik lagu Nala, penggantian arti (displacing of meaning) terdapat pada bait pertama dan bait keempat. Pada bait pertama terdapat penggantian arti yang menggunakan majas metafora pada kata berbunga. Kemudian penggantian arti pada bait keempat terdapat pada kalimat Tentang Nala dan kemurungan hatinya yang menggunakan majas personifikasi. Penyimpangan arti (distorting of meaning) dalam lagu ini berupa ambiguitas yang terdapat pada lirik lagu Tak ramai sekelilingnya yang memiliki dua makna. Makna pertama dapat berarti tidak memiliki tetangga di sekitar rumahnya, lalu makna yang kedua dapat berarti tidak memiliki keluarga atau teman terdekat untuk menjadi tempat berkeluh kesah. Sementara itu penciptaan arti dalam lirik lagu Nala ini berupa rima yang ditemukan pada penggalan bait lirik lagu tersebut. Rima dalam lirik lagu tersebut berada pada bait keempat dan keenam dengan memiliki rima (a-a-a-a) yang memberikan kesan estetika dan penekanan terhadap suasana hati Nala yang merasakan kesedihan mandala.

Pada penelusuran Matriks, Model, dan Varian, di dapatkan hasil yaitu Matriks dari lagu ini adalah seseorang yang merasakan adanya afeksi yang berupa kebahagiaan dan kesedihan. Namun secara keseluruhan afeksi atau perasaan yang dirasakan oleh Nala merupakan

kesedihan. Kemudian model yang terdapat dalam lagu ini ialah “perasaan seorang Nala”, poin tersebut mewakili keseluruhan teks lirik lagu yang memiliki tujuh bagian atau tujuh bait. Afeksi positif yang terdapat lagu ini ialah perasaan bahagia yang didapatkan dari penggalan lirik yang menceritakan kondisi yang dialami oleh Nala saat mendapatkan perasaan bahagia akan adanya sebuah janji. Varian untuk afeksi positif terdapat pada bait pertama, bait kedua, dan bait kelima. Sementara itu, afeksi negatif dalam lirik lagu tersebut berupa perasaan sedih, kecewa dan penggalan lirik yang menceritakan kondisi disaat Nala memiliki janji dengan seseorang namun harus dibatalkan dan lirik yang menceritakan jika Nala merasa dirinya sulit untuk disukai. Varian untuk afeksi negatif yang merupakan kesedihan Nala ini terdapat pada bait ketiga, bait keempat, bait kelima, serta bait keenam.

Dalam penelusuran hipogram yang dilakukan setelah melakukan pembacaan dan pencarian sebelumnya, didapatkan bahwa lagu Nala ini merupakan pengalaman nyata dari seorang Tulus, pencipta sekaligus penyanyi yang membawakan lagu tersebut. Pernyataan tersebut didapati melalui wawancara yang ia lakukan sebelumnya yang menyebutkan bahwa terdapat unsur kehidupan pribadinya dalam lagu tersebut. Maka dari itu, lagu Nala ini Tulus secara tidak langsung memberikan gambaran mengenai pengalamannya saat mengalami masa-masa emosional, dengan perasaan yang bercampur aduk dari adanya afeksi positif dan negatif. Melalui lagu Nala Tulus juga berhasil mendapatkan reaksi (feedback) dari khalayak yang mendengarkan lagu tersebut dan sedang atau pernah berada dalam kondisi yang serupa seperti Nala. Reaksi khalayak tersebut dapat ditemukan pada kolom komentar pada lyric video dan video klip dari lagu Nala. Terdapat komentar yang berasal dari user @indri.indrianiyuningsih2767 yang menyatakan bahwa lirik dari lagu ini merupakan representasi dari dirinya yang kala itu merasa bingung, sedih, takut serta semua rasa lainnya bercampur aduk menjadi satu. Komentar tersebut dapat menjadi bukti bahwa kondisi Nala pada lagu ciptaan Tulus tersebut merupakan gambaran yang terjadi dalam kehidupan sosial.

Meskipun liriknya yang sederhana, namun terdapat hikmah dari kesedihan dalam lagu ini yang dapat diambil. Kesedihan merupakan hal yang biasa dan pastinya sering dirasakan oleh setiap orang, karena dalam perjalanan hidup pasti ada saat dimana seseorang berada diatas maupun dibawah, ada saatnya merasakan kebahagiaan dan ada pula saat dimana seseorang merasakan kesedihan. Meskipun merasakan kesedihan atau keterpurukan hendaknya tidak terus berdiam diri terkurung dalam kesedihan. Kesedihan bukan berarti harapan hancur begitu saja, justru dengan begitu seseorang harus terus memiliki harapan-harapan lain yang dapat dapat dijadikan sebagai motivasi untuk bangkit dan terus maju ke depan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan dalam penelitian ini, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pembacaan heuristik yang dilakukan pada tiga bait penggalan lirik lagu Nala menunjukkan bahwa dalam lirik lagu ini terdapat poin-poin penting yang didapatkan setelah melakukan identifikasi. Poin tersebut berupa penggambaran rasa sedih Nala, serta keterhubungan antar kalimat yang memberikan deskripsi dari sosok seorang Nala.
2. Hasil dari pembacaan hermeneutik yang didapatkan dari tiga bait penggalan lagu Nala memberikan makna bahwa Nala merupakan seorang kelahiran tahun 1992 yang dalam kehidupannya merasa sulit untuk disukai oleh orang lain. Dalam pembacaan ini, segala hal yang dilalui oleh Nala merupakan hal yang mencerminkan orang-orang pada zaman ini.
3. Ketidaklangsungan ekspresi dalam lirik lagu “Nala” terdapat Penggantian arti (displacing of meaning), penyimpangan arti (distorting of meaning), dan penciptaan arti (creating of meaning). Penggantian arti pada lirik lagu Nala memiliki dua jenis majas, yaitu majas metafora yang terletak pada bait perama lagu serta majas personifikasi yang terdapat pada bait keempat dan keenam lagu. Penyimpangan arti (distorting of meaning) dalam lagu ini berupa ambiguitas yang terdapat pada lirik lagu Tak ramai sekelilingnya yang memiliki dua makna. Makna pertama dapat berarti tidak memiliki tetangga di sekitar rumahnya, lalu makna yang kedua dapat berarti tidak memiliki keluarga atau

teman terdekat untuk menjadi tempat berkeluh kesah. Sementara itu penciptaan arti dalam lirik lagu Nala ini berupa rima yang ditemukan pada penggalan bait lirik lagu tersebut. Rima dalam lirik lagu tersebut berada pada bait keempat dan keenam dengan memiliki rima (a-a-a-a) yang memberikan kesan estetika dan penekanan terhadap suasana hati Nala yang merasakan kesedihan mandala.

4. Matriks dari lagu ini adalah seseorang yang merasakan merasakan adanya afeksi yang berupa kebahagiaan dan kesedihan. Namun secara keseluruhan afeksi atau perasaan yang dirasakan oleh Nala merupakan kesedihan. Kemudian model yang terdapat dalam lagu ini ialah “perasaan seorang Nala”, poin tersebut mewakili keseluruhan teks lirik lagu yang memiliki tujuh bagian atau tujuh bait. Dari model tersebut dapat tercipta dua varian yaitu varian dari afeksi positif dan varian dari afeksi negatif. Varian untuk afeksi positif terdapat pada bait pertama, bait kedua, dan bait kelima. Sementara itu, varian untuk afeksi negatif yang merupakan kesedihan Nala ini terdapat pada bait ketiga, bait keempat, bait kelima, serta bait keenam.
5. Hipogram potensial dalam lirik lagu Nala berupa penjabaran dari matriksnya, yaitu adanya afeksi yang dirasakan oleh seseorang. Hipogram aktual ialah latar penciptaan lirik lagu, yaitu kehidupan pribadi dari Tulus dan kehidupan sosial dari khalayak yang mendengarkan dan membaca lirik lagu tersebut.

Acknowledge

Dengan kerendahan hati, Peneliti ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua peneliti, Slamet Riyadi dan Empat Patimah.
2. Alex Sobur, Drs., M.Si selaku dosen pembimbing skripsi peneliti
3. Dadi Ahmadi, S.Sos., M.I.Kom selaku dosen wali peneliti
4. Seluruh dosen beserta staff pengajar Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Bandung atas semua dedikasi dalam mendidik dan memberikan bekal dengan ilmu yang berguna.

Daftar Pustaka

- [1] Fachruzi, Rayza. 2016. “Penggunaan Fungsi Charf Lam Dalam Surat Ali-Imran.” *Lisanul Arab* 5(1): 1–4.
- [2] Happy P.S., Fiolita. 2018. “Representasi Pesan Kritik Politik Dalam Lirik Lagu ‘Aku Dan Si Bung’ Karya Silampukau (Analisa Semiotika Ferdinans De Saussure).” (14310054).
- [3] Hasmawati, Fifi. 2018. “Manajemen Komunikasi.” *Al-Idarah* 5(6).
- [4] Manggalla, Thomas. 2022. “Tulus Beberkan Kisah Di Balik Lagu Nala, Siapakah Dia?” <https://lifestyle.sindonews.com/read/866831/157/tulus-beberkan-kisah-di-balik-lagu-nala-siapakah-dia-1661450933/>.
- [5] Rizaldi, and O Hasbiansyah. 2022. “Makna Komunikasi Keluarga Dalam Video Klip Hindia ‘Secukupnya.’”
- [6] “Situstulus.Com.” 2023. <https://www.situstulus.com/>.